

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BALITA

## ***CORRELATION BETWEEN MOTHER KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION WITH DEVELOPMENT OF SOFT MOTOR MUSCLE IN CHILDREN UNDER FIVE YEARS OF AGE***

**Oktovina Rizky Indrasari**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Email: [rizky\\_via@yahoo.co.id](mailto:rizky_via@yahoo.co.id)

Hp: 085649909801

### ***Abstrac***

***Introduction :*** During infancy, development of language skills, creativity, social awareness, emotional, and intelligence progressing very fast and this period is the foundation of subsequent developments. One of the most important things in the development process is the motor development since it's the initial formation of the social and emotional intelligence. Soft motor muscle development are movements that involve certain body parts and small that required careful coordination. This study aimed to determine the correlation between mother knowledge about nutrition with the development of soft motor muscle in children under five years of age.

***Method :*** This research was a correlation and design studies used cross sectional study. The population in this study were all mother of children under five of age who live at working area of Puskesmas Kota Wilayah Utara of Kediri Town and samples that used in this study were 32 respondent. Sampling technique that used is purposive sampling.

***Result :*** Based on the above cross tabulation shows that respondents who knowledgeable well with normal fine motor development as much as 24 respondents (75%). Respondents who knowledgeable less with a slow motor development as much as three respondents (9.4%) and less knowledgeable with normal fine motor development as much as five respondents (15.6%). From the chi-square test showed that the relationship between maternal knowledge about nutritional status and motor development with coefficient 6,008 fine and a significance level of 0.014 ( $\alpha = 0.05$ ).

***Conclusion :*** There was a correlation between mother knowledge about nutrition with the development of soft motor muscle in children under five years of age..

***Keywords :*** Mother knowledge, Soft motor development, Children Under Five Years Of Age

### **Abstrak**

***Introduction:*** Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Salah satu hal terpenting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi

*Oktovina Rizky Indrasari adalah Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

sosialnya. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil tetapi diperlukan koordinasi yang cermat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus balita.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah korelasi dan desain penelitian menggunakan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

**Result:** Berdasarkan tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa responden yang berpengatahuan baik dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 24 responden (75%). Responden yang berpengatahuan kurang dengan perkembangan motorik lambat sebanyak 3 responden (9,4%) dan berpengatahuan kurang dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 5 responden (15,6%).

Dari uji chi square menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus dengan nilai koefisien 6.008 dan tingkat signifikansi 0.014 ( $\alpha = 0.05$ ).

**Conclusion:** Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus balita.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, perkembangan motorik halus, balita

## PENDAHULUAN

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada bayi atau balita dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, yang apabila tidak diatasi secara dini bisa berlanjut hingga dewasa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kekurangan gizi mempunyai dampak menurunkan mutu fisik dan intelektual serta menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat meningkatnya risiko kesakitan dan kematian terutama pada kelompok rentan yaitu balita. Selain itu faktor lainnya adalah adanya perubahan organik yang bersifat permanen seperti pada jantung, pankreas, hati, dan sebagainya[1].

Balita merupakan fase keberlanjutan dari usia setelah melewati masa bayi yang sangat memerlukan perhatian khusus unruk pemenuhan zat

gizi. Usia ini anak membutuhkan zat gizi yang lebih besar untuk pertumbuhannya, sehingga apabila kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi maka tubuh akan menggunakan cadangan zat gizi lain dalam tubuhnya, yang akhirnya semakin lama cadangan akan habis dan apabila berlangsung lama akan terjadi kelainan kelainan jaringan, oleh sebab itu usia ini dianggap sebagai usia rawan[2].

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya[2].

Kemampuan motorik merupakan salah satu proses tumbuh kembang yang harus dilalui dalam kehidupan anak. Salah satu hal terpenting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil tetapi diperlukan koordinasi yang cermat[3].

Hasil penelitian Anggreini (2014) didapatkan bahwa perkembangan anak didukung oleh status gizi yang baik dan seimbang, sebab gizi tidak yang seimbang ataupun gizi buruk serta derajat kesehatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangannya dan kekurangan gizi pada masa balita dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan berkembang balita[4].

Kekurangan gizi pada anak baik akut maupun kronis, dapat dipastikan mempengaruhi daya tahan tubuh, pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Oleh karena itu, kelompok usia balita perlu mendapat perhatian, karena merupakan kelompok yang rawan terhadap kekurangan gizi[7], sedangkan menurut Almatsier (2005), kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental (kemampuan berfikir)[8]. Otak mencapai bentuk maksimal pada usia dua tahun, kekurangan gizi pada usia ini dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen.

Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan antara perkembangan fisik dan perkembangan mental seseorang. Gizi merupakan salah

satu faktor terpenting untuk menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 sebesar 19,6% balita kekurangan gizi secara nasional yang terdiri dari 5,7% balita gizi buruk dan 13,9% balita gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) prevalensi gizi kurang tahun 2013 terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013. Bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran *Millennium Development Goals (MDGs)* tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi kurang secara nasional harus diturunkan minimal sebesar 4,1% dalam periode 2013 sampai 2015[5].

Berdasarkan data laporan bulanan gizi Dinas Kesehatan Kota Kediri, puskesmas Kota Wilayah Utara mempunyai kasus balita gizi kurang tertinggi. Data balita usia 0-59 bulan di puskesmas Kota Wilayah Utara berdasarkan indikator BB/U pada tahun 2013 sebesar 71 (4,6%) balita dan pada tahun 2014 sebesar 225 (11,8%) balita[6].

Hasil penelitian Lindawati (2013) didapatkan bahwa tingkat perkembangan motorik anak dengan status gizi kurang tidak sesuai dengan dengan usia terjadi pada 66,7% responden, sedangkan tingkat perkembangan motorik anak dengan status gizi normal tidak sesuai hanya terjadi 32,8% responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus balita.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya sekali, pada saat pengukuran. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu balita yang balitanya mengalami gizi kurang dengan indeks BB/U ( $Z \text{ score} < -2 \text{ SD}$  s/d  $\geq -3 \text{ SD}$ ) sebanyak 32 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Data primer yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap pengetahuan ibu tentang gizi yaitu dengan wawancara menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang asi eksklusif, makanan seimbang, fungsi penimbangan, sedangkan untuk mengukur perkembangan motorik halus dengan menggunakan tes skrining perkembangan menurut *Denver Development Screening Test II* (Denver II).

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis data ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari variabel bebas yaitu pengetahuan ibu dan variabel terikat adalah perkembangan motorik halus balita yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat yaitu data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Ibu Balita

#### Umur Ibu

Umur Ibu	n	%
≤ 24 Tahun	1	3,1
25 – 34 Tahun	27	84,4
35 – 45 tahun	3	9,4
>45 Tahun	1	3,1
TOTAL	32	100

Berdasarkan umur ibu sebagian besar berumur 25-34 tahun yaitu sebanyak 27 responden (84,4%).

#### Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	n	%
Tamat SD	1	3,1
Tamat SLTP	5	15,6
Tamat SLTA	22	68,8
Tamat Akademik/Perguruan Tinggi	4	12,5
TOTAL	32	100

Berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar adalah tamat SLTA yaitu sebanyak 22 responden (68,8%).

#### Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	n	%
Tidak Bekerja	20	62,5
Swasta	9	28,1
Wiraswasta	2	6,3
PNS	1	3,1
TOTAL	32	100

Berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

#### Hubungan Pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus

Pengetahuan	Perkembangan Motorik Halus				Total	
	Lambat		Normal		n	%
	n	%	n	%		
Baik	0	0	24	75	24	75
Kurang	3	9,4	5	15,6	8	25
Total	3	9,4	29	90,6	32	100
Chi Square	p = 6.008		r = 0.014		α = 0.05	

Berdasarkan tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 24 responden (75%). Responden yang berpengetahuan kurang dengan perkembangan motorik lambat sebanyak 3 responden (9,4%) dan berpengetahuan kurang dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 5 responden (15,6%).

Dari uji chi square menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus dengan nilai koefisien 6.008 dan tingkat signifikansi 0.014 ( $\alpha = 0.05$ ).

Menurut Notoatmodjo, 2010, pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "what", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh beberapa

faktor salah satunya adalah umur dan pendidikan[9].

Pengetahuan gizi orang tua dan pengasuhan anak sangat berpengaruh terhadap pilihan makanan anak. Tingkat pengetahuan gizi ibu untuk pemilihan makan keluarga berhubungan dengan sikap positif ibu terhadap diri sendiri, kemampuan ibu dalam memecahkan masalah, dan mengorganisasikan keluarga[10]. Tugas pengasuhan umumnya diserahkan kepada ibu yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang tinggi makan akan lebih aktif untuk mencari informasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam pengasuhan anak.

Dapat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat penting bagi ibu untuk perkembangan balitanya terutama untuk perkembangan motorik halus. Banyak ibu mengetahui bagaimana cara merawat anaknya tanpa memperhatikan keadaan anaknya.

Penilaian perkembangan anak yang dapat dilakukan pertama kali adalah dengan wawancara setelah itu melakukan tes skrining perkembangan anak dengan menggunakan *Denver Development Screening Test II* (Denver II).

Perkembangan dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Pendidikan ibu juga akan mempengaruhi perkembangan anak jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik. Pendidikan orang tua yang cukup, maka orang tua akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya terutama perkembangan motorik halus.

Pendidikan orang tua adalah salah satu faktor pendidikan terpenting dalam tumbuh kembang anak, orang tua dengan pendidikan tinggi akan lebih terbuka menerima informasi baik dari luar maupun dalam tentang cara mengasuh anak dengan baik.

Didalam penelitian ini pengetahuan status gizi ibu sangat berhubungan dengan perkembangan motorik halus balita karena untuk mencapai perkembangan anak dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa status gizi atau pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan. Apabila koordinasi otak yang berkaitan dengan zat gizi yang di dapatkan dari pengetahuan ibu tentang status gizi.

Perkembangan motorik halus ini dipengaruhi oleh organ otak. Otak mengatur setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Semakin matangnya perkembangan syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangannya kemampuan motorik anak[3].

Sereblum mempunyai peranan penting dalam menentukan aktivitas motorik halis dari penglihatan kemudian

diterjemahkan dengan menirukan apa yang yang dilihat oleh anak. Kekurangan gizi secara umum baik kuantitas maupun kuantitas menyebabkan gangguan pada proses-proses dalam sturuktur dan fungsi otak, untuk mencapai bentuk maksimal otak di pengaruhi oleh konsumsi makanan. Kekurangan gizi dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen<sup>(8)</sup>. Kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi maka akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan[11].

Penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang di lakukan oleh Rohmalia (2012), tentang tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan perkembangan motorik halus balita[12].

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus balita.

### **Saran**

1. Perlu diadakannya kunjungan terhadap pemantauan tumbuh kembang balita berdasarkan data pada buku KMS (Kartu Menuju Sehat), sehingga diharapkan dapat mencegah kemungkinan terjadinya keterlambatan perkembangan motorik halus yang dialami oleh balita.
2. Adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus balita seperti pola asuh, lingkungan agar generasi penerus bangsa dapat terwujud dengan optimal.

**DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Hasdianah H, Siyoto S, Peristyowati Y. 2014. *Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas*. Yogyakarta: Nusa Medika
- [2] Adriani M, Wirjatmadi B. 2012. *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [3] Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- [4] Anggraeini M.N. 2014. *Perkembangan Motorik Halus pada anak usia 3-5 tahun berdasarkan status gizi di desa sindurjan kecamatan purworejo kabupaten purworejo*. *Gizi dan Kesehatan, Vol 6 No.2*. Diunduh tanggal 17 Januari 2017.
- [5] Penelitian B, Kesehatan P. 2013. *Laporan Riskesdas*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- [6] Kediri DKK. 2014. *Data Lapoan Bulanan Gizi*. Kediri: Dinas Kesehatan Kota Kediri
- [7] Depkes R. 2012. *Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Jakarta: Depkes RI
- [8] Almatsier S. 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [9] Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- [10] Istiani, Rusilanti. 2013. *Penilaian Status Gizi dalam Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [11] Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- [12] Rohmalia. 2012. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dan Perkembangan Motorik Halus Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Penumping Surakarta*. Di unduh tanggal 17 Januari 2017.